

**Pengaruh Media *Flipchart* terhadap Perilaku *Helping* Anak Usia 5-6 Tahun di RA.
Nurul Muta'allimin Desa Bajur Waru Pamekasan**

Uswatun Hasanah, Maya Fadilaturrohmah

STAI Muafi Sampang

E-mail: uswah.hasanah@stai-muafi.ac.id, Mayafadilah775@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan berperilaku *helping* anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Metode penelitian eksperimen *one-group pretest-posttest design* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali dengan menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$), hal ini menunjukkan bahwa nilai 0 jauh dibawah 14. Berdasarkan kriteria keputusan pada uji jenjang bertanda *wilcoxon* yang telah terpapar di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak di kelompok B di RA Nurul Mutaallimin Bajur Waru Pamekasan.

Kata Kunci: *Media Flipchart, Helping, Anak Usia*

Abstract

This study aims to determine the effect of flipchart media on the ability to help early childhood behavior. This study uses quantitative research with experimental methods with a group pretest-posttest design. The experimental research method of group pretest-posttest design can be interpreted as a research method used to find the effect of certain treatments on others under controlled conditions using the Wilcoxon marked level test. From the results of the study, the value of $T_{count} < T_{table}$ ($0 < 30$), this indicates that the value of 0 is far below 14. Based on the decision criteria on the Wilcoxon marked level test that has been exposed above, it can be concluded that H_a is accepted, meaning there is influence of the media flipchart on the ability to help children in group B at RA Nurul Mutaallimin Bajur Waru Pamekasan.

Keywords: *Flipchart Media, Helping, Older Children*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan karena dalam masa anak memiliki keunikan yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut Fadilah berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa balita (*toddler*) usia 1-3 tahun masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.¹ Pada masa ini anak masuk dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang mana pada masa ini sangat tepat untuk diarahkan dan dididik untuk memasuki ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan yang baik dimulai sejak usia dini Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Sujiono anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Anak usia dini merupakan modal penerus harapan cita-cita bangsa, maka dari itu anak usia dini sangat perlu mendapat perhatian baik orang tua, guru, orang dewasa yang lainnya bahkan dari pemerintah.² Untuk mencapai potensi-potensi anak usia dini secara optimal maka perlu adanya pendidikan.

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, berjenjang dan bertingkat yang dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan non formal meliputi Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.³ Pada hakikatnya pendidikan informal dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa depannya.

Pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari agar anak dapat mencontoh dengan baik. Untuk menciptakan perilaku yang baik pada anak

¹ Fadilah, *Desain pembelajaran paud*, (Jogjakarta: AR-Ruzz media).2012 hln19

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (jakarta: Indeks, 2013), Cet 2, hlm7.

³ Harun Al Rasyid & Mujtahidin, *Ilmu Pendidikan*. (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014), hlm4.

maka diperlukan pembelajaran di dalam kelas yang mengarah pada perilaku *helping* (menolong). Perilaku *helping* (menolong) merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki anak, karena sangat diperlukan dalam mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Perilaku menolong sudah diajarkan kepada individu sejak dini, dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang⁴. Maka perilaku menolong anak penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu peran pendidik sangat dibutuhkan dalam melatih dan mengembangkan perilaku menolong anak sejak dini.

Perilaku *helping* (menolong) merupakan salah satu dasar perkembangan yang harus dimiliki anak, karena sangat diperlukan untuk persiapan diri menjadi anggota kelompok dalam akhir masa kanak-kanak nantinya serta untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. Perilaku *helping* (menolong) mengajarkan anak untuk saling menolong dengan sesama teman yang membutuhkan. Adapun cara untuk bisa meningkatkan perilaku menolong pada anak yaitu dengan cara memberikan pembelajaran yang berbasis media, dengan pembelajaran media ini anak pasti lebih suka dalam belajarnya. Salah satu pencapaian aspek perkembangan perilaku menolong, seperti bersikap kooperatif, berbagi dengan teman, persepsi, penalaran pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran individu bahwa menolong adalah suatu tanggung jawab masing-masing individu, karena menolong juga kesejahteraan bagi orang lain tanpa harus motivasi untuk kepentingan diri sendiri. Dengan penelitian ini lebih mengacu pada perilaku menolong bagaimana seorang anak memahami kebutuhan orang lain dan berinteraksi untuk membantunya.

Media *flipchart* adalah satu media pembelajaran yang sederhana dan juga efektif. Dikatakan sederhana dan efektif karena dilihat dari proses pembuatan dan penggunaannya juga relatif dan mudah, media *flipchart* juga dikatakan dengan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana maupun dengan secara langsung digunakan. Selain itu juga media *flipchart* dapat digunakan

⁴ Dewa Gede Udayana Putra dan 1 Rustika 2015. *Hubungan Atara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Media Janar Duta Fakultas Kedokteran Universita Udayana*(Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana) Hlm 198-205

didalam kelas maupun diluar kelas karena media ini juga mudah dibawa kemana-mana. Kegiatan pembelajaran media *flipchart* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan pengetahuan dan mendorong anak untuk lebih eksplorasi dibandingkan dengan menggunakan media kartu. Media kartu mungkin kurang menarik untuk anak sehingga anak lebih menyukai media *flipchart* dari pada media kartu. Tujuan media *flipchart* adalah untuk mengetahui perilaku *helping* (menolong) yang masih belum mampu diterapkan oleh anak antara lain adalah dalam hal menolong sesama teman dan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Maret 2018 selama 1 minggu di RA. Nurul Muta'allimin Desa Bajur Waru Pamekasan dari 16 anak 11 anak. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru memfokuskan kegiatan yang masih belum mampu berperilaku menolong Sedangkan untuk kegiatan lainnya hanya sebatas kegiatan senam dan menempel. Pada hari Sabtu biasanya banyak anak yang tidak masuk karena tidak ada kegiatan mengaji. Salah satu guru di sekolah RA. Nurul Muta'allimin mengatakan bahwa “biasanya kalau hari sabtu itu, anak-anak yang masuk sekolah hanya sedikit, karena kebanyakan orang tuanya tidak mau anak masuk sekolah pada hari itu. Katanya percuma, masuk sekolah kalau tidak mengaji”. Hasil observasi, peneliti melihat masih banyak anak yang belum berperilaku menolong. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak yang tidak ingin berbagi dengan temannya, misalnya berbagi makanan dan tidak ingin meminjamkan pensil dan krayon, dan setelah itu juga selesai melakukan kegiatan ada anak yang mengganggu temannya, keluar dari kelas sebelum bel istirahat, membeli makanan sebelum waktu istirahat, dan tidak mengembalikan mainan pada tempatnya. Dari 16 anak di kelompok B hanya 5 orang anak yang sudah berperilaku menolong, sedangkan 11 anak belum mampu berperilaku menolong terhadap aturan terutama peraturan yang ada di sekolah.

Kegiatan yang dilakukan guru tersebut pada kenyataannya sangat bagus dan menyenangkan untuk anak. Hanya saja kegiatan yang dilakukan guru ini masih terdapat kekurangan, yaitu kurang sederhana dalam segi pertanyaan yang disajikan kepada anak-anak. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai tema dan terlalu sulit untuk dipahami anak. Hal tersebut menyebabkan anak kurang antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Melihat permasalahan yang sama pada anak dengan tujuan untuk lebih mengetahui perilaku anak yang masih kurang dalam bekerjasama. Pada saat berada di dalam kelas anak diminta untuk saling menolong, membantu sesama teman oleh guru tetapi masih ada anak yang masih belum mampu. Kemudian masih ditemui anak yang kurang mampu berbagi dengan temannya dan kurang mampu dalam menerapkan tata krama dan sikap santun. Seperti halnya guru mengajarkan untuk saling berbagi dengan sesama teman. Maka dari itu membutuhkan kegiatan yang dapat mengarahkan anak pada perilaku *helping* (menolong) dalam hal berbagi supaya anak bisa latihan dari sejak dini dalam kegiatan sehari-hari nya, dengan adanya stimulus dan bimbingan terhadap anak untuk lebih mengetahui perilaku menolong untuk selanjutnya. Salah satunya kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan perilaku *helping* (menolong) anak adalah dengan menggunakan pembelajaran media *flipchart*, oleh sebab itu lebih menarik perhatian dan pemahaman kepada anak. Dengan demikian ketika ditanyakan kembali oleh guru anak bisa langsung menjawab dengan menggunakan media pembelajaran, yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti akan meneliti lebih dalam lagi tentang permasalahan di atas dengan judul “Pengaruh Media *Flipchart* Terhadap Perilaku *Helping* (Menolong) Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Mutaalimin Bajur”

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode Eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*, terdapat *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan kemampuan perilaku menolong sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga hasil dari perlakuan dapat diketahui dengan akurat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di RA Nurul Muta'allimin Desa Bajur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Waktu yang digunakan dalam

⁵*Ibid*, hlm 107.

penelitian ini mulai dari terjun kelapangan untuk penelitian pendahuluan dan mulai menyusun proposal sampai dengan selesai menyusun laporan hasil penelitian yaitu mulai pada bulan Juni 2018 - April tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di lembaga di RA Nurul Muta'allimin dengan jumlah yang terdiri dari 16 anak usia 5-6 tahun dari kelompok B. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-test).

Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi Awal (*pretest*) dan Hasil Observasi Akhir (*posttest*)

Untuk menentukan interval nilai, menggunakan rumus yang dikemukakan zainal arifin yaitu:⁶

$$p = \frac{4 - 1}{\text{banyak kelas}} = 0,75$$

No	Skor	Kriteria penilaian
1	3,26-4,00	Berkembang sangat baik
2	2,51-3,25	Berkembang sesuai harapan
3	1,76-2,50	Mulai berkembang
4	1,00-1,75	Belum berkembang

Tabel 4.5 Skor dan Kriteria Penilaian

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil data nilai *pretest* pada tabel diatas diperoleh hasil yang diuraikan dari masing-masing anak, diantaranya dari 12 anak terdapat 7 anak yang memiliki kriteria belum berkembang (BB) yakni Anak 2 dengan rata-rata 1,6, Anak 3 dengan rata-rata 1,6, Anak 5 dengan rata-rata 1,7, Anak 7 dengan rata-rata 1,8, Anak 11 dengan rata-rata 1,7 Anak 13 dengan rata-rata 1,7, Anak 15 dengan rata-rata 1,9. Sementara 9 anak memiliki kriteria mulai berkembang (MB) dengan yakni Anak 1 dengan rata-rata 2,2, Anak 4 dengan rata-rata 2,3, Anak 6 dengan rata-rata 2,1, Anak 8 dengan rata-rata 2,2, Anak 9 dengan rata-rata 2,3, Anak 10 dengan rata-rata 2,2, Anak 12 dengan rata-rata 2,3, Anak 14 dengan rata-rata 2,1, dan Anak 16 dengan rata-rata 2,2.

⁶ Zainal arifin, evaluasi pembelajaran, (bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2012)cet 4, hlm, 242.

2. Data hasil sesudah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan hasil data nilai *posttest* pada tabel diatas diperoleh hasil yang diuraikan dari masing-masing anak, diantaranya dari 16 anak terdapat 13 anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yakni Anak1 dengan rata-rata 3,2, Anak 2 dengan rata-rata 3,2, Anak 4 dengan rata-rata 3,3, Anak 5 dengan rata-rata 3,2, Anak 6 dengan rata-rata 3,1, dan Anak 8 dengan rata-rata 3,4, Anak 9 dengan rata-rata 3,1, Anak 10 dengan rata-rata 3,2, Anak 11 dengan rata-rata 3,5, Anak 12 dengan rata-rata 3,3, Anak 14 dengan rata-rata 3,1, Anak 15 dengan rata-rata 3,5, Anak 16 dengan rata-rata 3,2. Sementara terdapat 3 anak yang memiliki kriteria mulai berkembang (MB) yakni Anak 3 dengan rata-rata 2,3, Anak 7 dengan rata-rata 2,9 dan Anak 13 dengan rata-rata 2,8.

3. Data hasil observasi (*pretest*) dan (*posttest*)

Berdasarkan tabel 4.10 dan merupakan hasil pengamatan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) dan nilai-nilai rata-rata sesudah perlakuan (*posttest*) yang bertujuan untuk melihat kenaikan kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak

a. Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* dengan taraf signifikan 0.05% diperoleh $L_{hitung} = 46,49$ sedangkan $L_{tabel} = 0.213$, jadi $(46,49 > 0.213)$. sedangkan untuk *posttest* yakni $L_{hitung} = 44,95$ dan nilai $T_{Tabel} = 0.213$, sehingga nilai $(44,95 > 0.213)$. dengan uji normalitas tersebut maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terbukti tidak berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 karena dari uji normalitas tersebut data tidak normal sehingga tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji statistik dan pengujian hipotesis diubah menggunakan nonparametris.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah memperoleh nilai dari T Hitung kemudian T Hitung dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon*. Untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan 5%. Karena dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 16 anak, maka $N=16$. Jadi untuk mendapatkan T Tabel maka dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan 5% dan $N=16$. Sehingga diperoleh nilai T Tabel sebesar 30.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0 jauh dibawah 14. Berdasarkan kriteria keputusan pada uji jenjang bertanda *wilcoxon*, yang telah terpapar di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak di kelompok B di RA. Nurul Mutaalimin Bajur Waru Pamekasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0 jauh dibawah 14. Berdasarkan kriteria keputusan pada uji jenjang bertanda *wilcoxon*, yang telah terpapar di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak di kelompok B di RA. Nurul Mutaalimin Bajur Waru Pamekasan.

Adapun berperilaku menolong yang diamati oleh peneliti dan diberikan perlakuan berupa pembelajaran media *flipchart* terdapat dalam hal pada aspek sikap empati, Tidak mementingkan diri sendiri, anak berinteraksi dengan temannya. Pada aspek empati indikator yang di ambil anak mempunyai sikap tolong menolong, kegiatan yang dilakukan saat pemberian perlakuan adalah guru menggunakan pembelajaran media *flipchart* tentang menolong sesama teman untuk meningkatkan anak mempunyai sikap tolong menolong, anak tersebut berinisiatif mau membantu temannya tanpa dibantu guru.

Aspek kedua yang diamati dan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu Tidak mementingkan diri sendiri, guru bercerita seekor kancil yang mau berbagi dan memberikan sebagian dari yang ia miliki untuk orang lain, di dalam kelas guru mengajari anak untuk berbagi kepada temannya ketika teman yang lagi membutuhkan seperti saling meminjamkan pensil kepada teman.

Aspek ketiga yang diamati dan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu anak berinteraksi dengan teman. Guru terlebih dahulu bercerita dan sambil menunjukkan media tentang persahabatan di depan anak-anak tentang bagaimana anak dalam berinteraksi dengan teman ketika di dalam kelas maupun di luar kelas seperti bermain

bersama tanpa harus merebut milik temannya dia bisa bergantian atau bisa bicara dengan baik saat meminjam barang milik temannya. Bisakah anak berinteraksi dengan baik, ketika bersama temannya di luar jangkaun guru.

Berdasarkan hasil perhitungan data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0 jauh dibawah 14. Berdasarkan kriteria keputusan pada uji jenjang bertanda *wilcoxon*, yang telah terpapar di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak di kelompok B di RA. Nurul Mutaalimin Bajur Waru Pamekasan.

Berdasarkan uraian dari kegiatan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pemberian perlakuan (*posttest*) dan terbukti ketika setelah perlakuan anak yang awalnya belum berkembang (BB) mengalami peningkatan mulai berkembang (MB), anak yang awalnya mulai berkembang (MB) mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan (BSH), mengalami peningkatan berkembang sangat baik (BSB), kesimpulannya bahwa penggunaan media *flipchart* pada anak berpengaruh dalam berperilaku anak. Hal ini berdasarkan dari data yang telah diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat diketahui media *flipchart* berpengaruh terhadap perilaku menolong anak usia 5-6 tahun. dengan adanya media *flipchart* yang diterapkan dapat menarik perhatian anak dalam meperoleh nilai yang banyak dan berarrti dalam dalam kemampuan belajarnya, termasuk didalam kemampuan berperilaku menolong.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 30$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0 jauh dibawah 14. Berdasarkan kriteria keputusan pada uji jenjang bertanda *wilcoxon*, yang telah terpapar di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, berarti ada pengaruh media *flipchart* terhadap kemampuan berperilaku *helping* (menolong) anak di kelompok B di RA. Nurul Mutaallimin Bajur Waru Pamekasan

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2012).
- Dewa Gede Udayana Putra dan 1 Rustika 2015. *Hubungan Atara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Media Janar Duta Fakultas Kedokteran Universita Udayana* (Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana).
- Fadilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Harun Al Rasyid & Mujtahidin, *Ilmu Pendidikan*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura, 2014).
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013).
- Santrock, J. W. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).
- Santrock. J. W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Edisi Keenam), (Jakarta: Erlanga, 2002).